

ABSTRAK

Perempuan pekerja tidak lagi menjadi fenomena baru dalam masyarakat modern, terutama dengan perkembangan konsep emansipasi wanita yang memungkinkan perempuan mengejar karir hingga ke jenjang yang lebih tinggi, termasuk di sektor-sektor yang sebelumnya didominasi laki-laki. Jurnalisme, sebagai profesi yang sering diasosiasikan dengan maskulinitas karena tuntutan pekerjaan yang keras dan tidak menentu, kini juga menjadi lahan yang diisi oleh perempuan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi eksistensi jurnalis perempuan di Banyumas Raya dengan fokus pada makna 'liyan' dan kebebasan mereka dalam menjalankan profesi.

Menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, penelitian ini menemukan bahwa jurnalis perempuan di Banyumas mendapatkan dukungan dan penerimaan yang besar dari rekan-rekan pria mereka, tanpa adanya diskriminasi yang mencolok dalam pembagian tugas dan promosi jabatan. Hal ini mencerminkan adanya kesetaraan gender yang signifikan di lingkungan kerja mereka. Jurnalis perempuan juga memiliki akses yang sama terhadap tugas-tugas penting dan proyek besar, serta kebebasan dalam merencanakan jalur karir dan mengekspresikan diri, menunjukkan penerapan prinsip meritokrasi dan lingkungan kerja yang inklusif.

Penelitian ini menggunakan teori Feminisme Eksistensial Simone de Beauvoir untuk menganalisis bagaimana jurnalis perempuan memaknai konsep 'liyan' dan kebebasan dalam profesinya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jurnalis perempuan di Banyumas telah mencapai kemajuan signifikan dalam kesetaraan gender dan kebebasan profesi, meskipun diperlukan upaya berkelanjutan untuk memastikan penerapan konsisten dari kebijakan dan praktik kesetaraan gender.

Kata kunci: Feminisme , jurnalis perempuan, Banyumas.

ABSTRACT

Working women are no longer a new phenomenon in modern society, particularly with the advancement of the concept of women's emancipation, which has allowed women to pursue careers to higher levels, including in sectors traditionally dominated by men. Journalism, often associated with masculinity due to the demanding and unpredictable nature of the work, has also become a field increasingly occupied by women. Based on this background, this study aims to explore the existence of female journalists in Banyumas Raya, focusing on the meaning of 'otherness' and their freedom in practicing their profession.

Using a descriptive qualitative method with an approach that includes observation, in-depth interviews, and documentation, this research found that female journalists in Banyumas receive substantial support and acceptance from their male colleagues, with no significant discrimination in the distribution of tasks and promotions. This indicates a significant level of gender equality in their work environment. Female journalists have equal access to important assignments and major projects, as well as the freedom to plan their career paths and express themselves, reflecting the application of meritocratic principles and an inclusive work environment.

This study employs Simone de Beauvoir's Existential Feminism theory to analyze how female journalists understand the concept of 'otherness' and freedom in their profession. The findings indicate that female journalists in Banyumas have made significant progress in terms of gender equality and professional freedom, although continuous efforts are necessary to ensure the consistent application of gender equality policies and practices.

Keywords: Feminism, female journalist, Banyumas.